

PERAN MENWA UNIVERSITAS JEMBER DALAM MENANGKAL HOAKS
SEBAGAI BENTUK BELA NEGARA DALAM ERA DIGITALSherienda Naurah Mumtaz¹, Ike Nur Wahidayanti², Farahdiba Kamilah Zahra³,
Balqis Syakila Masayu Salsabila⁴, Ratna Endang Widuatie⁵^{1,2,3,4,5}Universitas jember¹Sherienda21@gmail.com, ²Kaylazahra2809@gmail.com, ³blqsbila23@gmail.com,
⁴ikenwy9@gmail.com, ⁵ratnaendang.sastra@unej.ac.id**Abstrack**

Digital transformation has presented a number of new challenges to national resilience, one of which is the increase in cyber threats, such as the spread of hoaxes and hate speech that can disrupt national unity. In this context, it is very important to strengthen the spirit of state defense, especially among students who act as agents of change. This study aims to explore the role of students, especially the Student Regiment Activity Unit (UKM Menwa) of the University of Jember, in implementing state defense values and improving digital literacy. The method used in this research is library research with a qualitative descriptive approach, which is based on the analysis of various literatures and official documents. The results of the study show that UNEJ Menwa UKM makes a significant contribution in building students' national character through training activities, securing campus events, and community service. In addition, Menwa also actively conducts socialization and hoax detection training as an effort to increase digital literacy awareness among students. However, this study also noted several obstacles, such as low student participation, limited digital literacy, and lack of resources. Therefore, stronger institutional support and collaborative strategies are needed so that digital literacy-based state defense programs can be implemented optimally and effectively.

Keywords: state defense, digital literacy, students, Menwa, Jember University, hoaxes, national resilience.

Abstrak

Transformasi digital telah menghadirkan sejumlah tantangan baru bagi ketahanan nasional, salah satunya adalah meningkatnya ancaman siber, seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian yang dapat mengganggu persatuan bangsa. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memperkuat semangat bela negara, terutama di kalangan mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa, khususnya Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa (UKM Menwa) Universitas Jember, dalam menerapkan nilai-nilai bela negara serta meningkatkan literasi digital. Metode yang digunakan dalam Artikel ini adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada analisis berbagai literatur dan dokumen resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa UKM Menwa

Article History

Received: June 2025
Reviewed: June 2025
Published: June 2025
Plagiarism Checker No. 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

UNEJ memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter kebangsaan mahasiswa melalui kegiatan pelatihan, pengamanan acara kampus, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Menwa juga aktif melakukan sosialisasi dan pelatihan deteksi hoaks sebagai upaya meningkatkan kesadaran literasi digital di kalangan mahasiswa. Namun, Artikel ini juga mencatat adanya beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi mahasiswa, keterbatasan literasi digital, dan minimnya sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional yang lebih kuat serta strategi kolaboratif agar program bela negara yang berbasis literasi digital dapat dilaksanakan dengan optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: bela negara, literasi digital, mahasiswa, Menwa, Universitas Jember, hoaks, ketahanan nasional.

PENDAHULUAN

Bela Negara, di satu pihak, merujuk pada jiwa dan kesadaran untuk melindungi negara dari berbagai jenis ancaman, termasuk ancaman siber dalam konteks perubahan digital. Ini termasuk pemahaman tentang kemauan untuk memainkan peran aktif dalam kepentingan nasional, keamanan nasional, dan perlindungan nasional. Tujuan dari semangat Bela Negara itu sendiri adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara, menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945, serta menjaga identitas dan keutuhan negara. Dalam menghadapi perubahan besar yang terjadi di era transformasi digital, sangat penting untuk menempatkan pendidikan dan pelatihan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang kuat, berdaya tahan, dan memiliki integritas tinggi. dalam kurikulumnya (Widhayaka & Najicha).

Dalam konteks ketahanan nasional, penyebaran hoaks adalah ancaman nonmiliter yang serius karena dapat merusak stabilitas ideologis, politik, dan sosial kultural masyarakat. Hoaks dan disinformasi yang tersebar luas terutama melalui media sosial berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah, memecah belah masyarakat, serta mengganggu kohesi sosial yang pada akhirnya melemahkan ketahanan nasional. Upaya menangkal hoaks menjadi bagian penting dari pelaksanaan bela negara yang tidak hanya mengutamakan pertahanan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran dan keterlibatan aktif seluruh warga negara dalam menjaga keutuhan dan kebenaran informasi demi kelangsungan bangsa dalam menjaga integritas informasi serta memperkuat literasi digital masyarakat. Strategi mitigasi yang efektif meliputi peningkatan literasi digital, edukasi sistematis, serta kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas untuk memantau dan menanggulangi penyebaran informasi palsu.

Resimen Mahasiswa (Menwa) sebagai lembaga pendidikan bela negara di perguruan tinggi memegang peran penting dalam membentuk generasi muda yang kuat, disiplin, serta memiliki wawasan kebangsaan yang luas. Menwa tidak hanya melatih fisik dan kedisiplinan, tetapi juga berperan dalam penguatan nilai-nilai kebangsaan, termasuk melalui edukasi digital dan literasi informasi di kalangan mahasiswa. Di era digital saat ini, Menwa Universitas Jember diharapkan dapat berperan sebagai garda terdepan dalam upaya menangkal hoaks dengan menerapkan pendekatan yang bersifat edukatif, preventif, serta kolaboratif. Dengan demikian, peran Menwa Universitas Jember dalam menangkal hoaks merupakan wujud nyata bela negara di era digital. Upaya ini tidak hanya bertujuan melindungi mahasiswa dari dampak negatif informasi palsu, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang tangguh, berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Jember dalam menangkal hoaks sebagai bagian dari implementasi bela negara di era digital. Kajian difokuskan pada bentuk kegiatan, strategi, serta tantangan yang dihadapi Menwa dalam menjalankan perannya di tengah derasnya arus informasi di dunia maya. Dalam pelaksanaannya, Menwa Universitas Jember tidak hanya mengandalkan pelatihan fisik dan kedisiplinan, tetapi juga mengintegrasikan edukasi literasi digital yang menekankan kemampuan kritis dalam menyaring informasi. Melalui berbagai program seperti seminar, workshop, dan kampanye anti-hoaks, Menwa berusaha meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk civitas akademika dan komunitas digital, menjadi faktor kunci dalam memperkuat ketahanan informasi di lingkungan kampus.

Era digital juga membawa tantangan baru bagi negara-negara berkembang. Saat ini, negara ini kuat, tetapi nasionalisme mengalami kemerosotan. Informasi yang tidak akurat, hoaks, dan ujaran kebencian dapat menyesatkan dan merusak kemajuan NKRI. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat persatuan dan meningkatkan kesadaran nasional di era digital. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kebangsaan demi keutuhan dan kedaulatan rakyat Indonesia adalah teknologi (Akbar et al., 2024). Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki kapasitas moral dan intelektual yang sangat penting dalam menghidupkan serta menegakkan nilai-nilai kebangsaan di tengah masyarakat. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memegang peranan strategis sebagai wadah untuk membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan kemampuan kritis mahasiswa, sehingga dapat berkontribusi secara nyata dalam membangun dan memajukan ketahanan nasional. Dengan demikian, perguruan tinggi menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang tangguh dan berintegritas, siap menghadapi berbagai tantangan bangsa di masa depan.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Resimen Mahasiswa (Menwa) Universitas Jember dalam upaya menangkal hoaks sebagai bagian dari pelaksanaan bela negara di era digital. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi pemerintah, berita daring, dan situs resmi institusi terkait. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara sistematis dan kritis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi oleh Menwa dalam menjalankan perannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal akademik, seperti artikel dari Jurnal Bela Negara yang membahas pemanfaatan teknologi informasi sebagai bagian dari pelaksanaan bela negara di kalangan mahasiswa (Krisnanik et al., 2023), serta artikel dari Jurnal Lemhannas RI yang menyoroti kesadaran bela negara di tengah tantangan digital (Hartono, 2022). Selain itu, data juga diperkuat dengan informasi aktual dari kegiatan Menwa Universitas Jember yang tercermin dalam berbagai program dan pelatihan yang mereka jalankan sebagai bagian dari upaya bela negara di era digital. Selain itu, digunakan pula literatur dasar mengenai metodologi Artikel kualitatif seperti karya Moleong (2019) dan Sugiyono (2018) sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan analisis data. Dokumen hukum seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik juga dijadikan sebagai referensi normatif yang memperkuat kerangka hukum kajian ini. Informasi mengenai kegiatan aktual Menwa Universitas Jember dapat diperoleh melalui situs resmi Universitas Jember yang memuat program “Kampus Bela Negara.” Program ini merupakan wujud kontribusi nyata mahasiswa dalam menjaga ketahanan nasional melalui literasi digital dan edukasi anti-hoaks.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema Artikel, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Melalui metode ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, pola pikir, serta keterkaitan antara aktivitas Menwa dengan upaya penanggulangan hoaks sebagai bagian dari pelaksanaan bela negara. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari perspektif yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis Menwa dalam membentuk kesadaran bela negara dan ketahanan informasi di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, triangulasi sumber menjadi langkah penting dalam memperkuat kualitas penelitian kualitatif ini. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih mendalam, khususnya terkait dengan peran organisasi kemahasiswaan dalam konteks isu strategis nasional seperti penyebaran hoaks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Bela Negara oleh Mahasiswa

Pertahanan, keamanan, stabilitas, dan dinamika merupakan elemen yang saling terkait erat dalam pelaksanaan pembangunan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap berbagai bentuk pertahanan dan keamanan bangsa menjadi kewajiban setiap warga negara. Untuk menciptakan kondisi pertahanan dan keamanan negara yang stabil, partisipasi aktif warga negara sangat penting dalam menciptakan suasana aman dan tertib, serta mendukung proses pembangunan itu sendiri. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 30 Ayat (1), yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dalam konteks ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila. Diharapkan, warga negara dapat mewujudkan secara nyata konsep nasionalisme dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Terkait dengan konsep pertahanan dan keamanan, kita juga perlu mengingat doktrin "Bela Negara" yang diimplementasikan dalam Sishankamrata (Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta). Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut, kita dapat memperkuat ketahanan nasional.

Mahasiswa memegang peran strategis dalam menanamkan serta menyebarkan semangat nasionalisme melalui berbagai aktivitas, seperti berpartisipasi dalam organisasi kampus, melakukan pengabdian masyarakat, dan memanfaatkan media sosial secara positif. Di Universitas Jember (UNEJ), banyak mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Pramuka, serta Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa (UKM Menwa), yang semuanya berkontribusi dalam membangun karakter kebangsaan dan memperkuat rasa cinta tanah air. Menwa UNEJ secara konsisten melakukan pembinaan jiwa nasionalisme, patriotisme, disiplin, dan bela negara kepada anggotanya dan mahasiswa lain.

Sebagai satu-satunya satuan semi militer di lingkungan perguruan tinggi, Menwa memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter mahasiswa agar memiliki disiplin tinggi, menjunjung persatuan bangsa, serta siap berperan aktif dalam pertahanan dan keamanan nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembinaan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi, tugas Menwa meliputi peningkatan pembangunan nasional, memberikan bantuan dalam penanggulangan bencana, menegakkan ketertiban umum dalam kegiatan perkemahan, serta mengoptimalkan potensi mahasiswa di bidang kepemimpinan, kedisiplinan, dan nasionalisme (Kementerian Pertahanan RI, 2016). Di Universitas Jember, UKM Menwa juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengamanan acara resmi, pelatihan survival, pelatihan fisik dan mental, serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Menwa Universitas Jember memiliki beberapa peran utama dalam menangkal hoaks. Pertama, Menwa secara aktif melakukan sosialisasi digital kepada mahasiswa baru dan masyarakat luas melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan kampanye digital. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan kritis dalam menyaring informasi agar terhindar dari penyebaran berita palsu yang dapat merusak ketahanan nasional. Menwa berusaha meningkatkan kesadaran pentingnya konfirmasi lebih lanjut sebelum disebarluaskan. Sosialisasi ini mencakup pemahaman tentang karakteristik hoaks, dampak negatif penyebarannya terhadap stabilitas nasional, serta teknik-teknik dasar penguatan informasi (Badan Siber dan Sandi Negara, 2021). Kedua, Menwa mengadakan pelatihan deteksi hoaks bekerja sama dengan berbagai pihak seperti UPA Perpustakaan UNEJ, Kominfo, dan Polres Jember. Melalui pelatihan ini, anggota diajarkan untuk menggunakan alat bantu pengecekan fakta seperti cekfakta.com serta menerapkan prinsip integritas dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang terpercaya (Hasyim, 2020). Pelatihan tersebut bertujuan untuk membentuk kepekaan kritis mahasiswa terhadap informasi digital yang mereka terima dan sebar. Selain itu, pembentukan komunitas "Patriot Digital" menjadi langkah konkret Menwa dalam menciptakan agen perubahan di lingkungan digital, yang berperan aktif dalam melawan penyebaran hoaks dan memperkuat literasi digital di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. Komunitas ini berfungsi sebagai tim reaksi cepat yang memantau dan mengklarifikasi informasi yang berpotensi menjadi hoaks di berbagai platform media sosial.

Mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam bela negara melalui penguatan literasi digital dan keaktifan di media sosial. Di era digital, informasi dapat menyebar dengan cepat, termasuk hoaks yang berpotensi memecah belah persatuan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis sebelum membagikannya kepada orang lain (Hartono, 2022). Salah satu bentuk implementasi nyata adalah dengan mengikuti pelatihan verifikasi fakta yang diselenggarakan oleh Menwa Universitas Jember. Pelatihan ini mengajarkan mahasiswa cara menggunakan tools pengecekan fakta seperti Google Fact Check Explorer atau Turnbackhoax.id untuk memastikan keakuratan informasi (Badan Siber dan Sandi Negara, 2021). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen penyaring hoaks di lingkungan mereka. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat edukasi. Misalnya, dengan membuat konten kreatif yang berisi pesan-pesan kebangsaan, tips mengenali hoaks, atau kampanye anti-disinformasi. Hal ini sejalan dengan Artikel Krisnanik et al. (2023) yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai bela negara.

Tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya peran mereka dalam menangkal hoaks. Beberapa mahasiswa masih menganggap bahwa hoaks adalah masalah kecil, padahal dampaknya bisa sangat luas terhadap stabilitas nasional (Akbar et al., 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih menarik, seperti penggunaan permainan edukatif (games edukasi) atau kompetisi konten kreatif, agar mahasiswa semakin tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, implementasi bela negara oleh mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik semata, tetapi juga mencakup peran aktif dalam menjaga ketahanan informasi bangsa dari ancaman hoaks dan disinformasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran dan kontribusi generasi muda dalam mempertahankan integritas serta persatuan bangsa di era digital.

2. Studi Kasus: Program "Kampus Bela Negara" di Universitas Jember

Mahasiswa memiliki peran penting dalam menanamkan dan menyebarkan nilai nasionalisme melalui berbagai jalur, seperti organisasi kampus, pengabdian masyarakat, dan pemanfaatan media sosial. Banyak mahasiswa di Universitas Jember (UNEJ) bergabung dalam berbagai organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Pramuka, serta Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa (UKM Menwa). UKM Menwa Universitas Jember secara konsisten melaksanakan pembinaan jiwa nasionalisme, patriotisme, kedisiplinan, dan semangat bela negara kepada anggotanya maupun mahasiswa lainnya. Melalui berbagai kegiatan dan pelatihan, Menwa berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tangguh dan berwawasan kebangsaan, sekaligus memperkuat ketahanan nasional di kalangan generasi muda. Sebagai satuan semi-militer di lingkungan perguruan tinggi, Menwa memiliki tugas membentuk karakter mahasiswa agar memiliki kedisiplinan tinggi, semangat bela negara, serta kesiapan untuk turut serta dalam pertahanan dan keamanan nasional bila diperlukan.

Salah satu kontribusi Universitas Jember (UNEJ) dalam konteks terkini adalah upaya mereka dalam menangkal penyebaran berita hoax. Menwa (Resimen Mahasiswa) UNEJ memiliki sejumlah keunggulan dalam membina masyarakat, khususnya melalui kegiatan sosialisasi digital yang ditujukan untuk mahasiswa baru dan masyarakat umum. Informasi disampaikan melalui berbagai format, seperti seminar, workshop, dan kampanye digital. Melalui kegiatan ini, Menwa UNEJ berupaya menekankan pentingnya melakukan konfirmasi sebelum menyebarkan informasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai ciri-ciri berita hoaks, dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap stabilitas nasional, serta teknik dasar dalam pengumpulan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Badan Siber dan Sandi Negara, 2021). Kegiatan Menwa Universitas Jember dalam Program "Kampus Bela Negara":

1. Pelatihan Kepemimpinan Dan Kedisiplinan
2. Pelatihan Bela Negara
3. Pengamanan Kegiatan Resmi Kampus
4. Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Transformasi digital membawa dampak signifikan terhadap dinamika ketahanan nasional, khususnya dalam bentuk ancaman siber seperti hoax dan ujaran kebencian yang berpotensi merusak persatuan bangsa. Dalam konteks ini, penguatan semangat bela negara di kalangan mahasiswa menjadi krusial sebagai bentuk partisipasi aktif warga negara dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan nasional. Berdasarkan hasil kajian, Unit Kegiatan Mahasiswa Resimen Mahasiswa (UKM Menwa) Universitas Jember terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi bela negara melalui pembinaan karakter, pelatihan kepemimpinan dan kedisiplinan, serta pengabdian kepada masyarakat. Lebih jauh, Menwa juga berkontribusi dalam upaya peningkatan literasi digital melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan deteksi hoaks, termasuk pembentukan komunitas "Patriot Digital" sebagai agen perubahan di ruang digital. Namun demikian, dalam pelaksanaan program ini, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, antara lain rendahnya partisipasi mahasiswa, keterbatasan literasi digital, keterbatasan anggaran, serta adanya stigma negatif terhadap organisasi Menwa. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan bela negara yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif dalam memperkuat ketahanan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. S., Hutasuhut, M. A., Rifansyah, M. A. A., Dwinanda, M. Y., Shiddiq, M. R. A., Rahardandi, P. G., & Aji, W. P. (2024). Bela Negara Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Memperkokoh Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 8418-8428.
- Badan Siber dan Sandi Negara. (2021). *Panduan Literasi Digital Nasional: Menangkal Hoaks dan Disinformasi*. Jakarta: BSSN.
- Badan Siber dan Sandi Negara. (2021). *Panduan Literasi Digital Nasional: Menangkal Hoaks dan Disinformasi*. Jakarta: BSSN.
- Fazriah, E. L., & Trilaksana, A. (2019). Resimen Mahasiswa (MENWA) 804 Universitas Negeri Surabaya tahun 1994-2000. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(2).
- Hartono, D. (2022). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14-33.
<https://doi.org/10.55960/jlri.v8i1.301>
- Hartono, D. (2022). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14-33.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembinaan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemhan RI.
- Krisnanik, E., Yulistiawan, B. S., Indriana, I. H., & Yuwono, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelestarian Budaya dan Wujud Bela Negara. *Jurnal Bela Negara*, 1(2).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Artikel Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Pemerintah Indonesia. (2016). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Sugiyono. (2018). *Metode Artikel Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Jember. (2024). Program Kampus Bela Negara.
- Widhayaka, A. R., & Najicha, F. U. Peran Nilai Pancasila Dan Semangat Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Era Transformasi Digital.